

Pendidikan Lingkungan pada Anak Melalui *Ecoprint*

Fitria Rhamadona^{1*}, Nadiah Azlila², Siti Khodizah Harahap³, Dhea Ayuanda⁴, Teuku Alfi Syahrin⁵, Hidayat⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: fitriarhamadona03@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3038>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Oct 2025

Revised: 15 Oct 2025

Accepted: 21 Oct 2025

Kata Kunci:

Ecoprint, Pendidikan Lingkungan, Pelestarian, Bahan Alami.

Keywords:

Ecoprint, Environmental Education, Conservation, Natural Materials.

ABSTRACT

Abstrak artikel ini disusun dalam format standar yang mencakup latar belakang singkat, tujuan, metode, hasil kuantitatif, dan kontribusi/implikasi dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun di Desa Sei Simujur. Ecoprint adalah metode kreativitas yang menggabungkan seni dengan keberlanjutan, menggunakan bahan alami untuk mencetak warna dan bentuk pada berbagai media. Dalam konteks kesadaran lingkungan, kegiatan ini dirancang untuk mengedukasi generasi muda mengenai cara-cara ramah lingkungan dalam berkarya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mengamati interaksi anak-anak dengan teknik ecoprint secara langsung. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,6, dengan 67% responden memperoleh nilai di atas 80. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ecoprint berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pelestarian lingkungan, serta mengembangkan kreativitas mereka. Penelitian ini merekomendasikan kegiatan serupa untuk memperluas jangkauan edukasi lingkungan kepada lebih banyak anak.

The abstract of this article is prepared in a standard format that includes a brief background, objectives, methods, quantitative results, and contributions/implications of the research. This study aimed to introduce ecoprinting techniques to children aged 7 to 12 in Sei Simujur Village. Ecoprinting is a creative method that combines art with sustainability, using natural materials to print colors and shapes on various media. Within the context of environmental awareness, this activity was designed to educate the younger generation about environmentally friendly ways of creating art. Using a descriptive qualitative approach, the researchers directly observed the children's interactions with the ecoprinting technique. The post-test results showed an average score of 88.6, with 67% of respondents scoring above 80. These findings indicate that the ecoprinting activity successfully increased children's understanding of environmental conservation and developed their creativity. This study recommends similar activities to expand environmental education to more children.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fitria Rhamadon, et al (2025). Pendidikan Lingkungan pada Anak Melalui *Ecoprint*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3038>

PENDAHULUAN

Ecoprint adalah metode kreatif yang menyatukan seni dengan keberlanjutan dalam industri kerajinan, terutama dalam membuat cetakan berbentuk dan warna alami dari tanaman pada berbagai bahan. Awalnya, ecoprint digunakan pada kain dengan dua cara utama, yaitu metode pemukulan dan pemanasan uap. Namun, seiring berkembangnya kreativitas dan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan, teknik ini kini diterapkan pada bahan-bahan baru seperti kertas, kulit, bambu, dan keramik.

Industri tekstil sering menghadapi masalah besar terkait limbah dan penggunaan bahan kimia berbahaya, khususnya dari pewarna sintetis. Ecoprint hadir sebagai solusi yang ramah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan alami yang bisa diperbarui. Dalam konteks ini, ecoprint memiliki potensi

sebagai bagian dari industri kerajinan berkelanjutan, yang memberikan nilai estetika dan ekonomi yang baik. Banyak komunitas ecoprint di Indonesia, baik yang resmi maupun tidak, terus berkembang, menunjukkan minat tinggi dari pelaku usaha dan konsumen terhadap produk ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik ecoprint kepada anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun di Desa Sei Simujur Dusun 7. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami konsep seni yang ramah lingkungan dan mengembangkan kreativitas mereka.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun di Desa Sei Simujur Dusun 7. Dalam konteks kesadaran lingkungan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada generasi muda tentang cara-cara ramah lingkungan dalam berkarya. Ecoprint adalah teknik seni yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk mencetak warna dan bentuk pada media, sehingga memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya kreatif tetapi juga berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mendalami interaksi anak-anak dengan teknik ecoprint secara langsung. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang mendalam mengenai pengalaman, perasaan, dan pemahaman anak-anak selama kegiatan. Sebelum dilakukannya kegiatan, anak-anak diberikan pertanyaan sederhana mengenai ecoprint atau pelaksanaan pre-test sebelum kegiatan ecoprint. Data pre-test ini menunjukkan tingkat pemahaman anak-anak sebelum melakukan aktivitas, yang kemudian dibandingkan dengan hasil post-test. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap nuansa pengalaman yang dialami anak-anak, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan bahan-bahan alami dan teknik yang diajarkan.

Selama pelaksanaan kegiatan ecoprint, peneliti melakukan observasi langsung terhadap anak-anak saat mereka memilih bahan, menyusun motif, dan melakukan teknik pencetakan. Peneliti mencatat perilaku dan respons anak-anak selama proses tersebut. Hal ini penting untuk memahami bagaimana anak-anak merespons kegiatan dan apakah mereka merasa tertarik atau terlibat dalam proses tersebut.

Setelah kegiatan selesai, anak-anak diminta untuk mengisi post-test. Post-test ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman anak-anak tentang teknik ecoprint dan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan. Anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang mengukur pemahaman mereka tentang proses ecoprint, seperti bahan yang digunakan, langkah-langkah yang diambil, dan hasil akhir yang diharapkan. Post-test juga mencakup pertanyaan yang bertujuan untuk menilai peningkatan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Post-test memberikan gambaran tentang pemahaman peserta. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya dapat mengukur pemahaman teknis, tetapi juga mengeksplorasi dampak kegiatan terhadap kesadaran lingkungan dan kreativitas anak-anak. Pendekatan ini mendukung tujuan keseluruhan penelitian untuk mengembangkan keterampilan dan kesadaran lingkungan pada generasi muda.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak mengenai tujuan kegiatan, manfaat ecoprint, serta materi yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan memastikan anak-anak memahami apa yang akan mereka lakukan. Dalam diskusi ini, kami juga membahas kendala yang dihadapi anak-anak, seperti keterbatasan fasilitas pengukusan dan masalah keamanan saat menggunakan alat, serta solusi yang mungkin diimplementasikan. Kegiatan selanjutnya adalah anak-anak diminta untuk mengumpulkan bahan-bahan alami yang akan digunakan dalam ecoprint, seperti daun, bunga, dan kulit batang, dikumpulkan dari lingkungan sekitar. Anak-anak juga diajak untuk membawa bahan dari rumah mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki koneksi dengan apa yang mereka gunakan.



Gambar 1. Memilih bahan

Anak-anak memilih bahan yang mereka suka, baik dari yang telah disediakan maupun yang mereka bawa dari rumah. Proses pemilihan ini penting untuk memotivasi anak-anak agar lebih terlibat dan merasa memiliki hasil karya mereka.

Setelah memilih bahan, anak-anak diajarkan cara menyusun bahan-bahan tersebut di atas kain. Mereka didorong untuk berkreasi dan menciptakan motif yang unik sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini melibatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan artistik.



Gambar 2. Menyusun bahan

Selanjutnya, anak-anak diminta untuk melakukan proses pencetakan dengan menggunakan teknik pukul (pounding). Anak-anak menggunakan palu untuk memukul daun dan bunga yang telah disusun di atas kain. Proses ini membantu mengeluarkan pigmen warna dari bahan alami. Penjelasan mengenai teknik ini dilakukan secara rinci, dan anak-anak didampingi oleh fasilitator untuk memastikan mereka memahami cara melakukannya dengan benar.



Gambar 3. Proses Cetak

Tahap selanjutnya adalah tahap mengukus kain-kain yang telah diberi warna dengan menggunakan teknik steam (kukus). Kain yang telah dipukul kemudian digulung dan dikukus untuk memastikan warna menempel dengan baik. Proses ini dilakukan dengan pengawasan yang ketat untuk menjaga keamanan dan kenyamanan anak-anak. Teknik ini menggunakan bahan kapur sirih dan tawas dalam pengukusan kain-kain tersebut. Menurut Chatib (1981 : 1) "Pencelupan adalah proses pemberian warna pada bahan secara merata dengan bermacam – macam zat warna dan bersifat permanen". Sedangkan menurut Sunarto (2008 : 3) "Proses pemberian warna secara merata pada bahan tekstil baik berupa serat, benang dan kain dengan zat warna tertentu yang sesuai dengan jenis bahan yang dicelup dan hasilnya mempunyai sifat ketahanan luntur warna". Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses ini dapat membuat warna pada kain tidak mudah luntur.



Gambar 4. Pengukusan

Setelah proses pencetakan selesai, kain yang telah dicetak dijemur di tempat yang terkena sinar matahari. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan pentingnya proses pengeringan dalam mengunci warna. Kain yang telah dicetak dijemur di tempat yang terkena sinar matahari langsung. Paparan sinar matahari membantu mempercepat proses pengeringan dan memastikan warna lebih terikat pada serat kain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden dan Nilainya

No.	Responden	Nilai
1.	Responden 1	80
2.	Responden 2	100
3.	Responden 3	80
4.	Responden 4	90
5.	Responden 5	100
6.	Responden 6	80
7.	Responden 7	70
8.	Responden 8	90
9.	Responden 9	100
10.	Responden 10	100
11.	Responden 11	100
12.	Responden 12	80
13.	Responden 13	90
14.	Responden 14	90
15.	Responden 15	80

Tabel hasil telah diringkas menjadi distribusi nilai yang lebih jelas. Berikut akumulasi dari data responden di atas:

Jumlah Responden: 15 orang

Nilai Tertinggi: 100 (diperoleh oleh 6 orang)

Nilai Terendah: 70 (diperoleh oleh 1 orang)

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\text{Total nilai}}{\text{jumlah Responden}} \\ &= \frac{1.330}{15} = 88,6\end{aligned}$$

Nilai rata-rata dari hasil post test adalah 88,6. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa ecoprint dapat membawa responden memahami dan mengaitkan ecoprint dengan pendidikan lingkungan sekitar serta dapat mempraktikkannya kapan saja.

Terdapat 67% responden yang memperoleh nilai diatas 80. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman lebih mengenai pelentarian lingkungan. Namun, masih terdapat 1 responden yang memperoleh nilai 70, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman. Diperlukan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap responden tersebut.

Analisis berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan melalui ecoprint efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai 88,6. Meskipun sebagian besar responden menunjukkan kinerja yang baik, perhatian harus diberikan kepada responden dengan nilai rendah. Dengan langkah-langkah perbaikan yang tepat, diharapkan pemahaman semua peserta dapat ditingkatkan secara signifikan.

SIMPULAN

Jurnal ini mengungkapkan bahwa penerapan teknik ecoprint sebagai metode pendidikan lingkungan bagi anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun di Desa Sei Simujur berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep keberlanjutan dan seni ramah lingkungan. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88,6, dengan 67% responden memperoleh nilai di atas 80, menandakan bahwa mayoritas peserta memahami dan mampu mengaitkan ecoprint dengan pelestarian

lingkungan. Dalam simpulan, kami menegaskan bahwa ecoprint bukan hanya sekadar seni, tetapi juga merupakan media pendidikan lingkungan yang efektif untuk anak-anak di desa, relevan dengan isu keberlanjutan

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang baik, terdapat satu responden dengan nilai 70, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan dukungan tambahan untuk responden tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan ecoprint tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan kreatif anak-anak, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Diharapkan, kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas untuk mencapai lebih banyak anak, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada terima kasih kepada anak-anak di Desa Sei Simujur yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ecoprint, serta orang tua yang telah memberikan dukungan dan izin untuk mengikuti program ini. Terima kasih juga kepada bapak kepala dusun 7 Desa Sei Simujur yang telah membantu kami dalam menyampaikan kegiatan ini kepada anak-anak di dusun 7. Terima kasih juga kepada rekan-rekan KKN yang telah menjadi fasilitator dalam kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- A.Khasana, W (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Blanket. *Fashion and Fashion Education Journal*. Vol. 11(2)
- R. Rahim, dkk (2024). Pelatihan Ecoprint Menggunakan Pewarna Alami dari Daun Mangga dan Ketapang bagi Ibu-Ibu di Desa Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai. *Community Development Journal*. Vol. 5 No. 3
- A.Hikmah, D.Retnasari (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. Volume 16. No.1
- I. Salam, E. Eskak (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan batik 2022*.
- A. Purnomo (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*. Volume 3. No. 1
- Kusumaningtyas, Ida Ayu, Wahyuningsih, Urip (2021). Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint. *Ejournal*. Volume 10